

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang memiliki peran penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan suatu upaya setiap manusia untuk mengumpulkan bekal sebanyak mungkin untuk menjalani kehidupan di masa depan kelak. Sebagaimana yang telah tercantum dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sidiknas) pada Bab I, Pasal 1, Ayat 1 yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Keterampilan berpikir (*thinking skill*) atau pemikiran yang terlatih penting dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keterampilan berpikir yang baik, seseorang akan memiliki modal untuk bisa memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan.

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU 2003 No 20 Sistem Pendidikan Nasional.pdf), diakses 27 september 2022.

Memiliki keterampilan berpikir dapat membangun pribadi individual yang demokratis.

Keterampilan berpikir merupakan salah satu modal yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang ini. Keterampilan berpikir menjadi hal yang terpenting dalam proses pendidikan, karena dapat mempengaruhi kemampuan belajar, kecepatan, dan efektivitas belajar. Sehingga proses pembelajaran di sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa pada level keterampilan berpikir siswa pada level Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS).<sup>2</sup>

Dalam sebuah proses pembelajaran siswa harus didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu program pendidikan yang dikembangkan perlu menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif yang harus dimiliki siswa. Berpikir kritis dapat ditumbuhkan dikembangkan melalui perancangan suatu pelajaran yang menekankan pada pengekplorasi kemampuan siswa. Karena pada dasarnya, masing-masing siswa mempunyai potensi yang berbeda sehingga memecahkan masalah siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan dengan caranya sendiri. Islam kita

---

<sup>2</sup>Yoki Ariyana dkk. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Berpikir Tingkat Tinggi*, (Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Kependidikan dan Kebudayaan, 2018) hal.6



kehidupan yang dihadapinya. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menghambat keterampilan berpikir. Salah satu pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas adalah IPS. Pembelajaran IPS sangat memungkinkan untuk melatih siswa mampu berpikir logis, kritis, detail, sistematis, kreatif, dan inovatif.<sup>3</sup>

Sesuai dengan aturan pemerintah, pendidikan memiliki fungsi dan tujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini terinci dalam UU Nomor, 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang wajib didapat oleh setiap manusia baik anak-anak maupun orang

---

<sup>3</sup>Cintya Puspita Sari dkk. *Korelasi Antara Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kompetensi Pengetahuan IPS*. *Jurnal for Lesson and Learnin Studies* (Vol. 1, No. 3, 2018) hal. 224

<sup>4</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU 2003 No 20 Sistem Pendidikan Nasional.pdf), di akses 27 september 2022

dewasa. Pendidikan menjadi salah satu modal bagi seseorang untuk menuju keberhasilan dan kesuksesan dalam hidupnya. Untuk itu, pemerintah terus berusaha dalam memperbaiki kurikulum yang ada, kurikulum yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran terus berkembang dan akan selalu mengalami perbaikan. Dalam jenjang pendidikan memiliki berbagai macam mata pelajaran, Salah satu mata pelajaran yang ada yaitu mata pelajaran IPS, IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan di tingkat dasar maupun menengah di Indonesia.<sup>5</sup>

Berpikir kritis dalam belajar merupakan suatu proses kognitif atau tindakan mental dalam usaha memperoleh pengetahuan berdasarkan penalaran. Kemampuan berpikir kritis di peroleh melalui suatu latihan atau situasi yang sengaja diciptakan untuk merangsang seseorang berpikir kritis.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Hamzah B. Uno dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Website Untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri*, Jurnal Teknologi Pendidikan (Vol. 18 No. 3 Desember 2016), hal.173

<sup>6</sup>Bahri Saiful, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Tipe Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*, Jurnal Pendidikan Islam (Volume 8, No 1 2017) hal. 46

Salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menggalakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memacu proses berpikir. Dalam mendorong berpikir kritis siswa, guru meminta siswa menghubungkan informasi-informasi yang diketahui dan informasi tugas yang harus dikerjakan. Oleh karena itu keberadaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru mengarahkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa keterampilan berpikir kritis penting untuk mendorong siswa berimajinasi sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan sehingga melatih siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui metode pembelajaran yang menarik dan efektif. Peran guru sangat penting dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS.

Model pembelajaran adalah salah satu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Salah satu upaya dapat dilakukan dengan mencari model pembelajaran yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai,

salah satunya yaitu model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) tipe *inquiry*.<sup>7</sup>

Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) tipe *inquiry* adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang di peajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, dengan keterlibatan peserta didik untuk menemukan materinya secara mandiri dan belajar bersama serta menjadi aktif diharapkan bisa memperluas wawasan peserta didik dengan saling bertukar informasi satu sama lain, sehingga tingkat berpikir peserta didik akan meningkat khususnya berpikir kritis.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti pada guru dan siswa di MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu, pada hari Kamis tanggal 22 April 2022 peneliti menemukan beberapa masalah yaitu, siswa yang kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi

---

<sup>7</sup>Rumaini Okta, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fungsi di SMA Negeri 2 Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir*, (skripsi pendidikan Biologi fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden fatah palembang 2018), hal.3

<sup>8</sup>. Bahri Saiful, (2017) *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Tipe Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*, Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume , hal. 50-51

pembelajaran terutama mata pelajaran IPS, masih terdapat siswa yang belum bisa mencari solusi saat ada permasalahan ketika proses pembelajaran berlangsung dan proses pembelajaran yang monoton melalui metode ceramah membuat siswa kurang antusias dalam menghadapi pembelajaran dan kurangnya keterlibatan siswa dalam mencari informasi yang luas mengenai materi pembelajaran hingga siswa belum dan tidak memahami materi saat menjeaskan atau mempresentasikan hasil belajar mereka.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS di MTs Al-Mubaarak kota Bengkulu, didapatkan bahwa masih terdapat banyak permasalahan pada siswa saat proses pembelajaran mata pelajaran IPS berlangsung. Guru IPS belum cukup kreatif dalam membelajarkan IPS, misalnya guru masih banyak belum menerapkan model-model dan metode-metode pembelajaran. Salah satunya model pembelajaran kontekstual yang belum diterapkan dalam proses pembelajaran dan media yang belum memadai. Tingkat berpikir kritis siswa yang diamati terlihat kurang aktif dalam mengungkapkan pendapat, belum banyak menyampaikan saran atau pertanyaan, kurang

---

<sup>9</sup>Hasil Observasi tentang kemampuan berpikir kritis siswa bulan 22 April 2022 di Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu

mampu menjelaskan permasalahan, belum bisa menjawab pertanyaan ketika ditanya oleh guru.<sup>10</sup>

Observasi guru mengenai pembelajaran di dalam kelas VIII MTs Al-Mubaraak Kota Bengkulu menunjukkan bahwa pada proses kegiatan pembelajaran masih perlu ditingkatkan meliputi keterlibatan siswa dalam mencari informasi yang luas mengenai materi pembelajaran. Observasi siswa-siswi saat pelaksanaan pembelajaran siswa masih banyak yang tidak fokus, kurang kreatif dalam mencari informasi mengenai materi pembelajaran. Selain itu Saat guru menerangkan terus menerus, siswa banyak merasa bosan dan kemudian berbicara dengan teman sebangku dan tidak kondusif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat hasil belajar siswa rendah karena masih terdapat siswa yang belum memenuhi KKM mata pelajaran IPS (70).

Maka berdasarkan permasalahan tersebut bahwa dalam proses pembelajaran IPS untuk mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam diri peserta didik, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang menarik tidak membosankan dan mampu memberikan pengalaman langsung pada siswa. salah satunya menggunakan pembelajaran memakai pendekatan Kontekstual. Pembelajaran kontekstual (*contextual-teaching learning/CTL*) merupakan suatu model pembelajaran

---

<sup>10</sup>Marti Tutri Susiana, S.Pd guru mata pelajaran IPS, wawancara pada tanggal 22 Apri 2022 di Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu

keseluruhan yang mendorong siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya menggunakan mengkaitkan materi tersebut menggunakan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks eksklusif, sosial, dan kultural) sebagai akibatnya siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) berasal satu konflik atau konteks ke perseteruan atau konteks lainnya.

Melalui pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS dibutuhkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta menghilangkan rasa bosan siswa dalam belajar sebagai akibatnya dapat saling bertukar pikiran dengan teman. Hal ini akan membuat kelas lebih hidup dan menyenangkan sehingga siswa akan lebih serius belajar dan hasil belajar IPS siswa akan lebih meningkat.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPS Kelas VIII Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu?”

## **C. Tujuan**

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPS Kelas VIII Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu.

## **D. Manfaat**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun manfaat peneitia ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi siswa adalah dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kompetensi maka besar kemungkinan prestasi di bidang pelajaran IPS juga akan meningkat.

- b. Manfaat bagi guru adalah dapat memperkaya pengalaman dan keahlian dalam melakukan pembelajaran IPS yang efektif.
  - c. Manfaat bagi sekolah adalah dengan meningkatnya prestasi siswa dan pengalaman guru maka sekolah mendapat tujuan yang diinginkan.
2. Manfaat Teoritis
- a. Memperkaya khasanah ilmu pendidikan yang berhubungan dengan metode yang tepat bagi siswa
  - b. Meningkatkan kreativitas seorang guru dalam memberikan pelajaran bagi siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penelitian lebih lanjut khususnya tentang penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran

